

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah salah satu faktor yang sangat penting dalam meningkatkan sumber daya manusia demi kemajuan suatu bangsa. Oleh karena itu, kemajuan suatu bangsa sangat ditentukan kualitas sumber daya manusia dimana kualitas sumber daya manusia bergantung pada kualitas pendidikannya. Berbicara tentang mutu pendidikan tentu tidak terlepas dari keberhasilan siswa dalam belajar. Keberhasilan dalam proses belajar salah satunya dapat dilihat dari hasil belajar yang dicapai siswa.

Melihat hasil belajar siswa yang masih rendah maka pemerintah telah melakukan berbagai upaya untuk memperbaiki dan meningkatkan mutu pendidikan. Secara umum ada beberapa masalah atau faktor-faktor yang mempengaruhi terjadinya perbedaan prestasi belajar siswa sehingga menyebabkan hasil belajar siswa di sekolah menjadi rendah seperti yang dikemukakan oleh Slameto (2003) yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor internal yang berasal dari dalam diri siswa itu sendiri seperti, kecerdasan, kesehatan, cara belajar, bakat, minat, dan motivasi. Sedangkan faktor eksternal yang berasal dari luar diri siswa seperti, fasilitas belajar, keadaan lingkungan keluarga, sekolah dan lingkungan sekitar, serta media pembelajaran yang diberikan oleh guru. Berbagai faktor tersebut masing-masing memiliki kontribusi terhadap pencapaian prestasi belajar siswa. Prestasi belajar yang baik menjadi tolak ukur kualitas pendidikan yang dilaksanakan.

Menurut guru bidang studi Biologi di kelas XI IPA 2 dan XI IPA 3, hanya 70% siswa yang nilainya mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu 28 orang siswa. Sedangkan 30 % siswa yaitu 12 orang siswa lainnya nilainya hanya rata-rata 65, tidak mencapai KKM. Dimana KKM mata pelajaran Biologi di SMA Swasta ERIA Medan adalah 75. Nilai hasil belajar siswa yang rendah terutama pada sistem ekskresi.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan guru biologi di SMA Swasta Eria Medan terdapat masalah yang menyebabkan hasil belajar masih rendah diantaranya rendahnya minat belajar siswa, kurangnya keaktifan siswa dalam belajar mengajar seperti siswa tidak memperhatikan guru, siswa enggan bertanya meskipun ada materi yang belum paham, ketika diberikan pertanyaan sangat sedikit siswa yang ingin menjawab pertanyaan guru, dan ketika dimintai pendapat siswa lebih banyak diam. Kemudian proses pembelajaran yang dilakukan masih cenderung berpusat pada guru saja artinya guru kurang bervariasi dalam penggunaan model-model pembelajaran kooperatif dalam proses belajar mengajar. Kemudian media pembelajaran yang digunakan guru juga kurang bervariasi yaitu hanya menggunakan buku teks sehingga membuat siswa merasa bosan.

Model pembelajaran kooperatif ada beberapa tipe diantaranya adalah *Numbered Head Together* (NHT) dan *Students Team Achievement Divisions* (STAD) yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk bekerjasama dengan orang lain. Di perkuat oleh Pakpahan dan Riwayati (2016) dalam *Numbered Head Together* (NHT) guru akan memberikan pertanyaan dan setiap kelompok akan berdiskusi dan saling membantu demi tanggung jawab kelompok kemudian akan di pertanggung jawabkan oleh siswa dengan nomor permintaan guru dari masing-masing kelompok sehingga siswa akan aktif dan setiap siswa akan mendapat giliran masing-masing untuk menjawab pertanyaan guru sedangkan menurut Trianto (2011) menyatakan bahwa tipe *Student Team Achievement Division* (STAD) siswa ditempatkan dalam tim belajar beranggota 4-5 orang yang merupakan campuran menurut tingkat prestasinya, jenis kelaminnya, dan suku. Guru menyajikan pelajaran dan kemudian siswa bekerja dalam tim mereka memastikan bahwa seluruh anggota tim telah menguasai materi pembelajaran tersebut. Kemudian, seluruh siswa diberikan test tentang materi tersebut, pada test ini mereka tidak diperbolehkan saling membantu.

Selain itu dengan menerapkan model *Numbered Head Together* (NHT) dan *Student Team Achievement Division* (STAD) dalam pembelajaran diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Pembelajaran Kooperatif tipe NHT pernah

diteliti oleh beberapa peneliti sebelumnya salah satunya oleh Novelensia (2014) menyatakan bahwa penerapan pembelajaran kooperatif tipe NHT dapat meningkatkan hasil belajar siswa yaitu sebesar 82,55% dan termasuk dalam kategori sangat aktif. Sedangkan saenab dan puspita (2012) mengungkapkan bahwa model pembelajaran tipe STAD dapat meningkatkan hasil belajar siswa dari 31,25% menjadi 71,88%.

Berdasarkan hal yang telah dipaparkan di atas, maka penulis ingin melakukan penelitian dengan judul “**Perbedaan Hasil Belajar Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Number Head Together* Dan Model *Student Team Achievement Division* Pada Materi Sistem Ekskresi Kelas XI Di SMA Swasta Eria Medan**”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, beberapa masalah yang dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Rendahnya hasil belajar biologi siswa kelas XI SMA Swasta ERIA Medan T.P 2017/2018.
2. Pembelajaran di SMA Swasta ERIA Medan masih didominasi dengan pembelajaran model ceramah.
3. Proses belajarnya tidak berjalan dengan baik, siswa kurang memahami materi sistem ekskresi, sehingga siswa kehilangan motivasi, merasa ngantuk, ribut, dan susah mengembangkan kemampuan berpikir kritis.

1.3 Batasan Masalah

Batasan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Penelitian ini dibatasi pada penggunaan model *Number Head Together* dan *Student Team Achievement Division* saja.
2. Penelitian ini dibatasi pada perbandingan hasil belajar siswa dalam mengikuti pembelajaran sistem ekskresi.
3. Materi pokok yang digunakan dalam penelitian ini adalah sistem ekskresi di kelas XI SMA Swasta ERIA Medan.

1.4 Perumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi dan pembatasan masalah yang telah diuraikan sebelumnya di atas, maka masalah yang akan diteliti dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimanakah hasil belajar biologi siswa yang diajar melalui model kooperatif tipe *Number Head Together* dengan di SMA Swasta ERIA Medan?
2. Bagaimanakah hasil belajar biologi siswa yang diajar melalui model kooperatif *Student Team Achievement Division* di SMA Swasta ERIA Medan?
3. Bagaimanakah perbedaan hasil belajar biologi siswa yang diajar melalui model kooperatif tipe *Number Head Together* dengan *Student Team Achievement Division* di SMA Swasta ERIA Medan?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah dan batasan masalah yang di uraikan sebelumnya diatas maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Mengetahui hasil belajar siswa dengan menggunakan model kooperatif tipe *Number Head Together* di SMA Swasta ERIA Medan.
2. Mengetahui hasil belajar siswa dengan menggunakan model kooperatif tipe *Student Team Achievement Division* di SMA Swasta ERIA Medan.
3. Mengetahui perbedaan hasil belajar siswa dengan menggunakan model kooperatif tipe *Number Head Together* dengan *Student Team Achievement Division* di SMA Swasta ERIA Medan.

1.6 Manfaat Penelitian

Dari hasil penelitian yang peneliti lakukan ini diharapkan dapat bermanfaat untuk:

1. Bagi peneliti, menyampaikan informasi tentang pengaruh dari pendekatan *Cooperative Learning* teknik *Number Head Together* dan *Student Team Achievement Division* terhadap hasil belajar dan perbandingannya.

2. Bagi guru bidang studi khususnya biologi dapat menjadikan kedua teknik dari pendekatan *Cooperative Learning* tersebut sebagai salah satu alternatif dalam proses belajar mengajar.
3. Bagi siswa dapat memberikan motivasi belajar, melatih keterampilan, bertanggung jawab pada setiap tugasnya, mengembangkan kemampuan berfikir dan berpendapat positif, dan memberikan bekal untuk dapat bekerjasama dengan orang lain baik dalam belajar maupun dalam masyarakat.

1.7 Defenisi Operasional

Agar tidak terjadi kekeliruan menafsirkan istilah dalam penelitian ini, maka perlu diberikan define operasional sebagai berikut:

1. Hasil belajar adalah pencapaian bentuk perubahan perilaku yang cenderung menetap pada ranah kognitif yang diukur berdasarkan nilai dari hasil tes yang diujikan.
2. Model pembelajaran adalah suatu perencanaan atau suatu pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas atau pembelajaran dalam tutorial.
3. Kooperatif adalah model pembelajaran yang melibatkan siswa bekerja secara berkelompok-kelompok untuk pencapaian tujuan bersama.
4. *Numbered Head Together* adalah pembelajaran kooperatif yang dirancang untuk mempengaruhi pola interaksi siswa secara berkelompok.
5. *Student Team Achievement Division* adalah suatu cara yang efektif untuk membuat variasi suasana pola diskusi di kelas dengan 4 sampai 5 orang.